

Persepsi Remaja Akhir yang Tumbuh Tanpa Figur Ayah Di Kota Bogor

Christian Gerald Vernandes¹, Lucy Pujasari Supratman²

¹ Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom, Indonesia,
Email: geraldvernandes@student.telkomuniversity.ac.id

²Dosen Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom, Indonesia,
Email: lucysupratman@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Many late adolescents experience the absence of a father figure in their lives. Nevertheless, the presence and role of a father figure is associated with late adolescents' self-perception. The purpose of this study is to explore how late adolescents perceive themselves when growing up without a father figure. This research employs a qualitative method using open-ended interviews within a case study approach. Perception theory serves as the primary theoretical framework underpinning this study. The findings reveal that the presence of a father figure and self-perception play a crucial role, particularly in helping late adolescents gain a better understanding of themselves. This study underscores that adolescents' self-perception contributes to the development of effective intrapersonal communication and a more mature self-understanding.

Keywords: Late Adolescents, Father Figure, Perception, Intrapersonal Communication

Abstrak

Banyak remaja akhir yang kehilangan sosok figur ayah di dalam hidupnya. Meskipun demikian, kehadiran peran serta figur ayah memiliki hubungan dengan persepsi remaja akhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi diri remaja akhir yang selama ini tumbuh tanpa seorang figur ayah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara yang terbuka dengan pendekatan studi kasus. Teori persepsi menjadi pilar dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran figur ayah dan persepsi diri memiliki peran penting khususnya dalam membantu remaja akhir memahami dirinya. Penelitian ini menegaskan bahwa persepsi diri remaja mampu mengembangkan komunikasi intrapersonal yang baik dan pemahaman yang lebih matang mengenai diri sendiri.

Kata Kunci: Remaja Akhir, Figur Ayah, Persepsi, Komunikasi Intrapersonal

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan persepsi individu, khususnya pada masa remaja. Salah satu peran krusial dalam keluarga adalah kehadiran figur ayah yang berfungsi sebagai sumber perlindungan, bimbingan, serta panutan nilai-nilai maskulinitas dan kepemimpinan. Namun, realitas sosial di Indonesia menunjukkan bahwa banyak anak dan remaja tumbuh dalam kondisi tanpa figur ayah (*fatherless*), baik karena perceraian, kematian, maupun

keterlibatan ayah yang minim akibat tuntutan pekerjaan. Data dari BKKBN menunjukkan bahwa 20,9% anak di Indonesia mengalami ketiadaan figur ayah, sebuah kondisi yang dapat berdampak serius terhadap perkembangan psikologis dan sosial mereka.

Ketidakhadiran seorang ayah pada remaja akhir memiliki potensi besar dalam membentuk dinamika persepsi yang kompleks. Masa remaja akhir (*late adolescence*), yaitu usia 18—21 tahun, merupakan fase krusial dalam proses pencarian jati diri, di mana individu dituntut untuk memahami siapa dirinya dan apa perannya di tengah masyarakat. Ketidakhadiran figur ayah dapat menyebabkan munculnya krisis identitas, rendahnya kepercayaan diri, hingga kesulitan dalam membangun relasi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi remaja akhir terhadap persepsinya dalam konteks ketiadaan figur ayah. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman subjektif remaja dalam membentuk persepsi mereka tanpa bimbingan langsung dari sosok ayah, serta bagaimana faktor lingkungan dan komunikasi keluarga memengaruhi proses tersebut.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Persepsi

Persepsi merupakan proses interpretatif individu dalam memahami lingkungan sekitarnya yang dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang budaya, serta kondisi psikologis (Robbins, 2003). Dalam konteks komunikasi, persepsi menjadi penentu cara seseorang memaknai dan merespons interaksi sosial, termasuk peran figur ayah dalam keluarga. Teori persepsi *bottom-up* dan *top-down* (Marr, 1982) menjelaskan bahwa interpretasi terhadap suatu fenomena dipengaruhi oleh informasi yang sudah dimiliki individu sebelumnya, termasuk pengalaman masa kecil dan dinamika keluarga.

B. Remaja Akhir dan Persepsi

Remaja akhir (*late adolescence*), yaitu usia 18–21 tahun, merupakan fase kritis dalam pembentukan persepsi (Santrock, 2012). Persepsi mencakup pemahaman individu terhadap siapa dirinya, apa nilai yang diyakini, serta arah hidup yang ingin ditempuh (Waterman, 1984). Erikson (1968) menyebut fase ini sebagai tahap “*identity vs. role confusion*”, di mana peran orang tua sangat krusial dalam menyediakan dukungan emosional dan struktur nilai.

C. Figur Ayah dan Konsep *Fatherless*

Ayah memiliki fungsi tidak hanya sebagai penyedia ekonomi, tetapi juga sebagai pengarah nilai, panutan maskulinitas, dan penopang stabilitas emosional anak (Nicholson & Emerson, 2008). Ketidakhadiran figur ayah (*fatherless*) baik karena perceraian, kematian, atau keterlibatan yang minim berdampak pada aspek psikologis, seperti kepercayaan diri yang rendah, krisis identitas, dan kecenderungan masalah perilaku (Abdullah, 2024). Ketidakhadiran seorang ayah juga berkorelasi dengan pola komunikasi disfungsi dalam keluarga (Ginting et al., 2024).

D. Keluarga dan Dukungan Sosial

Komunikasi dalam keluarga berperan penting dalam pembentukan konsep diri remaja. Kualitas komunikasi yang terbuka, empatik, dan suportif terbukti mampu mengurangi dampak negatif dari ketidakhadiran salah satu figur orang tua (Kusumastuti, 2023). Dalam konteks keluarga *fatherless*, keterlibatan emosional ibu dan figur pengganti ayah memiliki peran kompensatoris yang signifikan terhadap kestabilan psikologis remaja.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Rancangan ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi remaja akhir yang tumbuh tanpa figur ayah dalam proses pembentukan persepsinya. Penelitian difokuskan pada pengalaman subjektif dan interpretasi personal informan terhadap peran figur ayah yang tidak hadir dalam kehidupan remaja akhir.

Subjek penelitian adalah remaja akhir berusia 18–21 tahun yang tumbuh dalam keluarga tanpa kehadiran figur ayah karena perceraian. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada persepsi remaja terhadap persepsinya yang terbentuk dalam kondisi tersebut. Ruang lingkup penelitian mencakup bidang komunikasi intrapersonal dalam konteks keluarga, khususnya pada remaja akhir yang mengalami kondisi *fatherless*. Objek penelitian adalah persepsi remaja akhir dan persepsi mereka terhadap ketiadaan figur ayah dalam proses pembentukan identitas tersebut.

Informan dipilih secara purposive dengan kriteria berada pada rentang usia remaja akhir, tidak memiliki pengalaman hidup bersama figur ayah sejak masa anak-anak atau remaja, dan bersedia untuk diwawancarai secara terbuka. Selain informan utama, peneliti juga mewawancarai satu orang ahli sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan panduan semi-terstruktur. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk menangkap ekspresi dan respons emosional informan secara langsung.

Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik (*thematic analysis*). Proses analisis meliputi transkripsi wawancara, kategorisasi data berdasarkan tema, interpretasi makna, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan *member check*. Selain itu, Penelitian dilaksanakan di Kota Bogor dengan mempertimbangkan konteks lokal yang memiliki tingkat kasus perceraian cukup tinggi dan berpotensi menghadirkan fenomena *fatherless* secara signifikan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi remaja akhir terhadap persepsi mereka dalam konteks ketiadaan figur ayah. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap lima informan berusia 18–21 tahun, ditemukan bahwa ketidakhadiran figur ayah memberikan pengaruh signifikan dalam pembentukan persepsi, baik dari segi emosional, sosial, maupun psikologis.

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka merasakan kekosongan secara emosional yang ditimbulkan oleh absennya sosok ayah. Kehadiran figur ayah, menurut mereka, idealnya menjadi sumber keteladanan, proteksi, dan pedoman dalam menjalani hidup, khususnya dalam memahami nilai-nilai maskulinitas dan kepemimpinan. Ketidakhadiran peran tersebut menimbulkan perasaan kehilangan, ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, serta keterbatasan dalam mengenali dan mengekspresikan jati diri secara utuh. Hal ini sejalan dengan temuan Phasha et al. (2022), yang menyatakan bahwa ketiadaan ayah dalam kehidupan remaja laki-laki maupun perempuan memunculkan kekosongan peran dalam pembentukan karakter dan keseimbangan emosional.

Selain itu, ditemukan pula bahwa remaja yang mengalami kondisi *fatherless* cenderung menghadapi tantangan dalam proses sosial mereka. Beberapa informan mengaku kesulitan dalam membangun relasi interpersonal yang sehat karena perasaan rendah diri dan kekhawatiran ditinggalkan kembali oleh figur penting lainnya. Namun, menariknya, beberapa informan justru menunjukkan adanya resiliensi psikologis yang kuat. Mereka menumbuhkan kemandirian dan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab lebih dini, serta menjadikan pengalaman tersebut sebagai motivasi untuk membentuk diri yang lebih tangguh. Temuan ini mendukung pernyataan Arbiyana dan Kholil (2024), bahwa meskipun kondisi *fatherless* berisiko menimbulkan ketidakstabilan emosional, terdapat peluang bagi remaja untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri dan adaptif melalui proses refleksi dan dukungan lingkungan.

Peran lingkungan keluarga, terutama figur ibu atau saudara yang lebih tua, menjadi sangat vital dalam mendampingi proses pembentukan persepsi remaja tanpa ayah. Informan yang memiliki komunikasi terbuka dan dukungan emosional dari keluarga inti cenderung memiliki identitas yang lebih stabil dan rasa percaya diri yang lebih baik. Sebaliknya, komunikasi keluarga yang minim atau disfungsi justru memperburuk kondisi psikologis remaja, membuat mereka rentan terhadap krisis identitas dan penarikan diri dari lingkungan sosial. Penelitian ini memperkuat temuan Ginting et al. (2024), yang menyatakan bahwa pola komunikasi dalam keluarga *fatherless* memainkan peran penting dalam membentuk konsep diri remaja.

Walaupun pengalaman kehilangan figur ayah memberikan tantangan, para informan tetap memiliki harapan untuk menciptakan versi diri yang lebih baik. Mereka menunjukkan keinginan untuk menjadi figur yang hadir dan bertanggung jawab bagi keluarga mereka kelak. Upaya pembentukan identitas positif dilakukan melalui pencarian makna dari pengalaman masa lalu, serta melalui aktivitas sosial, pendidikan, maupun spiritual yang berkontribusi pada penguatan jati diri. Dalam konteks ini, teori persepsi yang menjadi landasan penelitian ini turut menjelaskan bahwa setiap individu memaknai ketidakhadiran figur ayah secara subjektif, tergantung pada pengalaman masa kecil, dukungan lingkungan, dan proses komunikasi intrapersonal yang mereka kembangkan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa persepsi remaja akhir terhadap diri mereka sangat dipengaruhi oleh keberadaan atau ketiadaan figur ayah dalam keluarga. Ketidakhadiran ayah bukan hanya bermakna fisik, tetapi juga emosional dan simbolik, yang memiliki dampak jangka panjang terhadap identitas personal. Namun, melalui dukungan keluarga, komunikasi yang sehat, dan resiliensi individu, remaja tetap memiliki peluang untuk mengembangkan persepsi yang positif dan matang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiadaan figur ayah memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan persepsi remaja akhir. Persepsi terhadap ketidakhadiran tersebut membentuk dinamika emosional dan sosial yang kompleks, mulai dari rasa kehilangan hingga kebingungan arah hidup. Namun, dalam beberapa kasus, remaja menunjukkan resiliensi dan mampu mengembangkan persepsi yang positif melalui dukungan keluarga dan proses komunikasi intrapersonal. Kehadiran lingkungan yang suportif, terutama dari ibu dan figur pengganti, menjadi kunci dalam meminimalisir ketidakhadiran ayah di dalam hidup remaja akhir. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan pola komunikasi secara intrapersonal melalui persepsi dan keluarga guna mendukung proses pembentukan identitas remaja. Lembaga pendidikan, konselor, dan komunitas juga diharapkan lebih aktif memberikan ruang aman bagi remaja untuk mengekspresikan diri serta mendapatkan dukungan emosional yang memadai.

REFERENSI

Afrilda, F., Laila Isona, Fitria Rahmi, Amatul Firdausa Nasa (2024). Hubungan Persepsi *Father Involvement* dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Akhir Laki-laki. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v16i1.3645>

Agustina Rahayu, D., & Anggariani Prodi Sosiologi Agama UIN Alauddin Makassar, D. (n.d.). *Dampak Fatherless Pada Anak Perempuan (Studi Kasus Mahasiswi UIN Alauddin Makassar)*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=1&to=34>

Alfajati, F. S., & Tresnawaty, Y. (2024). Hubungan Father Involvement Selama Masa Kanak-Kanak dengan Emotional Well-Being pada Dewasa Awal. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1807–1817. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6226>

Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.

Alhasbi, F., Ramli, Mik., Ali Asfar, Mk. H., Rahayu Setyaningsih, Ms., Ir Hj Khodijah Ismail, Mk., DrTuti Khairani Harahap, Ms., Rizka Nugraha Pratikna, Ms., Fijri Rachmawati, M., Glorya Agustiningih, Mk., Regi Sanjaya, Ms., Siti Lestari, M., Nurliyani, M., Danissa Dyah Oktaviani, Mk., & Cecep Ucu Rakhman, Ms. (n.d.). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*.

Apsarini, E. P., & Rina, N. (n.d.). *POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TUNGGAL DALAM KONSEP DIRI REMAJA AKHIR*.

Ari Ramdhanu, C., & Sunarya, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi. In *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* (Vol. 3, Issue 1). http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling

Arbiyana, T., & Kholil, S. (2024). Dinamika Fatherless pada Pengembangan Diri Remaja Perempuan di MAN 2 Model Medan. *Psyche 165 Journal*, 287-294.

Asian & Lang, J. (2023). Asian Journal of Language, Literature and Culture Studies Identity Crisis: An Enigmatic Wrench of Fatherlessness in Igbo Cultural Cosmology in Chukwuemeka Ike's Conspiracy of Silence. In *Lit. Cul. Stud* (Vol. 6, Issue 3). <https://www.sdiarticle5.com/review-history/100804>

Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

Astriana, N., Purwitasari, P., & Sarlan Menungsa, A. (2024). PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEMBINA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA. In *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan* (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.unsultra.ac.id/index.php/jisdik>

Azkiya Zuhda, M. (n.d.). *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling Pentingnya Peran Ayah dalam Perkembangan Emosional Anak*. <https://doi.org/10.3287/liberosis.v3i3.4232>

Cristy, C., & Soetikno, N. (n.d.). *Resiliensi dan Kesenjangan pada Remaja Berstatus Anak Tunggal yang Mengalami Fatherless Akibat Perceraian*.

Damayani Pohan, D., & Fitria, U. S. (2021). JENIS JENIS KOMUNIKASI. In *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (Vol. 2, Issue 3). <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>

Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG PADA PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK. In *JISIP* (Vol. 7, Issue 2). www.publikasi.unitri.ac.id

Dewi Nur'aini, R. (2020). PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU. In *92 INERSIA* (Vol. 1).

Djayadin¹, C., & Munastiwi², E. (2020). *Pola Komunikasi Keluarga Pada Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19*. *4*(2).

Diwyartha, N. D., Ningsih, D. R., Hadawiah, Lrassati, P. A. A., Pratama, I. W. A., Sendra, E., & Supriyadi, A. (2022). *Psikologi Komunikasi*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

Dwifandra Putri, R., Rahmi, Y., & Armalid, I. I. (n.d.). Dampak Ketiadaan Figur Ayah pada Gender Role Development Seorang Anak. *Jurnal Flourishing*, *2*(6), 447–456. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v2i62022p447-456>

Firmansyah, M., Dewa, I., & Yudha, K. (2021). *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif* (Vol. 3, Issue 2).

Furqon, M., Anjarani, S., & Nur Wahidah, F. R. (2023). PERSEPSI DIRI DALAM MEMBACA PADA PEMELAJAR BAHASA INGGRIS DI PERGURUAN TINGGI. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 276. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16347>

Ginting, T. S., & Ginting, R. (2024). Communication Patterns in the Formation of Self-Concept in Early Adults Who Experience Fatherless in Medan City. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, *2*(8), 973-984.

Hasanah, U., Arista, I., & Silitonga, D. M. (n.d.). *Komunikasi Dalam Keluarga dan Asertifitas Remaja Penyalahguna Narkoba*. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.197>

Indra Abdul Majid, & Mirna Nur Alia Abdullah. (2024). MELANGKAH TANPA PENUNTUN: MENGEKSPLORASI DAMPAK KEHILANGAN AYAH PADA KESEHATAN MENTAL DAN EMOSIONAL ANAK-ANAK. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, *3*(2). <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i2.3488>

Juwita, V. A., Nugroho, A., Asri, A. F., Psikologi, F., Jenderal, U., & Yani, A. (n.d.). *KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN PADA REMAJA AKHIR DI KELUARGA BESAR ANGKATAN DARAT FATHER'S INVOLVEMENT IN PARENTING IN LATE YOUTH IN THE LARGE FAMILY OF THE ARMY GENERAL*. <http://journal-psikologi.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal1>

Kartini, T., Imanuddin, D., Taufiq, E., Bimbingan Konseling Islam, J., Dakwah dan Komunikasi, F., Sunan Gunung Djati, U., & Komunikasi dan Penyiaran Islam, J. (2023). *Bimbingan Konseling Individu Mengatasi Regulasi Emosi Negatif Pada Remaja Fatherless* (Vol. 11, Issue 2).

Kinanti, B., Putri, S. M., & Rahmadanti, L. (n.d.). Fenomena Fatherless dan Dampaknya pada Toxic Relationship Pasangan: Kajian Deskriptif melalui Sudut Pandang Remaja. In *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia* (Vol. 4).

Daniel, L., King., Scott, Lawley. (2022). Perception and communication. doi: 10.1093/hebz/9780192893475.003.0014

Kusumastuti, D. N., Komunikasi, A., & Binatama, R. (n.d.-a). *PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS REMAJA AKHIR DI KALANGAN MAHASISWA AKADEMI KOMUNIKASI RADYA BINATAMA*.

Kusumastuti, D. N., Komunikasi, A., & Binatama, R. (n.d.-b). *PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS REMAJA AKHIR DI KALANGAN MAHASISWA AKADEMI KOMUNIKASI RADYA BINATAMA*.

Lidya Yuliana, E., Khumas, A., & Ansar, W. (n.d.). *Pengaruh Fatherless Pada Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah*.

Magta, M. (2019). PERAN KOMUNIKASI KELUARGA PADA KONSEP DIRI. *PRATAMA WIDYA : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1070>

Mashudi, E. A., & Nazilah, M. B. (2024). How Fathers' Involvement Shapes Children's Social-Emotional Wellbeing in Adulthood. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 79–92. <https://doi.org/10.35719/gns.v5i1.156>

Mariam, I., & Rewindinar. (2023). *Communication Gap in Impression Management by Fathers on Their Adolescent Sons*. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 36(10), 1–10. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2023/v36i101262>

Nel, M., & Yi, H. (2020). *Father absence and adolescents as a challenge to youth ministry*. In *die Skriflig*, 54(1), 1-10.

Ni'amulloh Ash Shidiqie, Nouval Fitra Akbar, & Andhita Risko Faristiana. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Persepsi Remaja. *Simpaty*, 1(3), 98–112. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v1i3.225>

Noviantie, A. (n.d.). *Identifikasi Karakter Anak Yang Tumbuh Tanpa Peran Ayah Characters Identifications Of Children Who Grow Up Without Father's Role*.

Nurmalasari, F., Fitrayani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless) pada Pencapaian Akademik Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2567>

Nurul, T., Flora, R., Putrianti, G., Psikologi, F., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2014). HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN CITRA DIRI PADA REMAJA AKHIR. *Jurnal SPIRITS*, 4(2).

Nuryana, A., & Utari, P. (n.d.). *PENGANTAR METODE PENELITIAN KEPADA SUATU PENGERTIAN YANG MENDALAM MENGENAI KONSEP FENOMENOLOGI*. <http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains>

Pratama, P., & Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang, D. (2022). HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN PRILAKU SEKSUAL BEBAS PADA REMAJA. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 13, Issue 2).

Phasha, K. T., Calvin, M. J., & Mokone, J. M. (2022). *Lived experiences of adolescent boys with absent fathers*. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 11(5), 388-393.

Pudjianto, S. Y., & Nur'aini Hanum, A. (n.d.). *Komunika, Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://jurnafis.untan.ac.id>

Rachmanulia, N., & Dewi, K. S. (n.d.). Dinamika Psikologis Pada Anak Perempuan dengan Fatherless di Usia Dewasa Awal: Studi Fenomenologis. In *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia* (Vol. 4).

Rachmawati, T. S., & Rahmasari, D. (2024). *Strategi Coping Remaja Akhir yang Mengalami Fatherless dalam Hidupnya Coping Strategies Late Adolescents Who Experience Fatherless in Their Life*. 11(01), 632–643. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11i1.62038>

Rais, M. R. (2022). *Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja*. 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1.11935>

Ramadhana, M. R., Karsidi, R., Utari, P., & Kartono, D. T. (n.d.). *Role of Family Communications in Adolescent Personal and Social Identity*.

Rambatan Rakanda, D., Rochayanti, C., & Arofah, K. (n.d.). *INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN PERSEPSI GENERASI Z*.

Ratnasari, A., & Sudradjat, I. (2023). Case study approach in post-occupancy evaluation research. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 8(3), 427–434. <https://doi.org/10.30822/arteks.v8i3.2584>

Regita, E., Luthfiansyah, N., & Marsuki, R. M. (2024). Pengaruh Media Sosial Pada Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja di Indonesia. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.630>

Rijal Fadli, M. (2021a). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>

Romlah, S., Tinggi, S., Islam, A., & Bangil, P. (2021). PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). In *Jurnal Studi Islam* (Vol. 16, Issue 1).

Rusli, M. (n.d.). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. <http://repository.uin->

Ruppar, T. (2022). What is the Unit of Analysis in a Review?. *Western Journal of Nursing Research*, 44(8), 723-723.

Sampe, N., Tinggi, S., Kristen, A., Toraja, N., Toraja, T., & Selatan, S. (2019). BIA. In *Copyright©*. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>

Sanusi, H. Z., & Sugandi, M. S. (2020). *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Perilaku Cyberbullying Pada Remaja*. 5(2). <https://doi.org/10.21111/ejoc.v5i2.4440>

Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58.

Sindylosa Br, C., Sindylosa Br Ginting, C., & Aprianti, A. (2022). *How to cite: KOMUNIKASI KELUARGA ORANG TUA TUNGGAL MENGENAI PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA LAKI-LAKI*. 7(10). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.11268>

Siti Ariska Nur Hasanah, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, & Intan Nopriyanti4. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>

Sukarno, B. (n.d.). *PENTINGNYA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PERKEMBANGAN ANAK*. www.academia.edu.

Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). *Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan* (Vol. 5, Issue 6). <http://Jiip.stkipyapisdompou.ac.id>

Teria Sefty Ginting, Humaizi, & Rahmanita Ginting. (2024). Communication Patterns in the Formation of Self-Concept in Early Adults Who Experience Fatherless in Medan City. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 2(8), 973–984. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v2i8.10824>

Tobing, N., Paulus Hermanto, Y., Tinggi, S., & Kharisma, T. (n.d.-a). *Membangun Konsep Diri Positif melalui Konseling Pastoral bagi Remaja yang Mengalami Fatherless*. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v6i1.123>

Ultavia, A. B., Jannati, P., & Malahati, F. (n.d.). KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 11, Issue 2).

Umagap, W. A., & Laisouw, R. (2022). Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Rumah. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 16(2), 329-337.

